



EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Hastari Pamulatsih¹, Zulfitria²

Magister Tehnologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

h.pamulatsih@gmail.com , zulfitri81@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranannya dari evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensi peserta didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Studi kepustakaan yang melihat teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan untuk memperoleh data. Mewujudkan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan kompetensi peserta didik merupakan harapan besar semua kalangan. Berbagai pertimbangan akan kemampuan peserta didik maupun proses pembelajaran akan dapat ditemukan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran pendidik, peserta didik, orang tua maupun instansi terkait akan dapat mengetahui satu sama lain perkembangan pendidikan yang berlangsung. Dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran peserta didik akan berjalan dengan baik dengan adanya evaluasi pembelajaran.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Published: 16 Juni 2024

Kata Kunci

Evaluasi, kompetensi, peserta didik

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah program untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang dicapai. Hal tersebut menjadi tolak ukur bagi pendidik dalam memantau setiap peserta didik. Untuk mengetahuinya dalam kegiatan belajar mengajar ada yang namanya evaluasi. Sehingga pendidik akan dapat menelaah hasil pembelajaran yang dilakukan sebelumnya apakah sudah tercapai atau belum. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Evaluasi menjadi kegiatan wajib dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat belajar secara terus menerus dan dapat mendorong pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, *pertama* adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. *Kedua* adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran (Gintings, 2008 : 162). Kedua sistem tersebut memberikan peranan penting dan dapat mengoptimalkan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Dalam perjalanannya, evaluasi memiliki program langkah untuk melaksanakannya. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap *in put*, proses, dan *out put*. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Idrus, 2019: 921). Perubahan tersebut





menjadi pegangan untuk gambaran kegiatan ke depan yang akan dilakukan orang seorang pendidik.

Pentingnya peranan evaluasi, sehingga menjadi sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi memiliki peranan dalam memberikan gambaran dan tolak ukur pembelajaran yang akan datang. Gambarnya seperti seorang pemimpin yang memiliki karyawan, maka akan dinilai dan di tinjau terkait kelebihan dan kekurangannya. Sehingga ke depan akan diperbaiki agar lebih baik lagi. Begitu pula dalam pembelajaran yang sangat memerlukan evaluasi yang harus dilakukan dengan perencanaan dan pengukuran, maka pembelajaran akan tercapai sesuai harapan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik memiliki peranan dalam peningkatan kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik harus terus ditingkatkan, yang terbagi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar (Mulyasa, 2006: 38). Tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dapat diukur dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik yang diukur kompetensi pembelajarannya harus dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

KAJIAN LITERATUR

Beberapa tulisan yang relevan menurut penulis dengan artikel ini adalah, pertama, Jurnal oleh Idrus L, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam volume 9, no. 2, Agustus 2019 dengan judul: “*Evaluasi dalam proses pembelajaran.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengertian, tujuan, kegunaan, fungsi dan manfaat evaluasi dalam proses pembelajaran. Yang menjadi temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah dilakukan dan juga sebagai alat untuk mengetahui apakah pendidikan tersebut telah berjalan. Tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkatan siswa berprestasi dalam suatu proses pembelajaran, serta untuk memahami siswa sejauh mana mereka dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa, dengan bertujuan untuk menempatkan siswa pada situasi belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Fungsi evaluasi pembelajaran adalah membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, sekaligus mampu memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai pemerinkatan kelas atau penentuan kelulusan siswa. Persyaratan alat evaluasi adalah validitas, efektivitas, item yang berbeda dan objektivitas. (Idrus, 2019)

Kedua, penelitian yang relevan adalah jurnal karya Neni Nurhasanah dkk., Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa volume 1, no. 2, Juni 2023 dengan judul: “*Evaluasi Pembelajaran Dikelas.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dikelas. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan. Hubungan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi saling berhubungan, tidak dapat dipisahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Jika hubungan pengukuran, penilaian dan evaluasi dipisahkan maka pembelajaran dikelas





tidak berjalan dengan baik. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu Evaluasi berfungsi sebagai selektif, Evaluasi berfungsi sebagai diagnostik, Evaluasi berfungsi sebagai penempatan, evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan. (Neni, 2023)

Ketiga, Jurnal oleh Hasana Fadilla dkk., Jurnal Pendidikan Volume 02, Issue 01 April 2023, dengan judul: *“Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik.”* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap kualitas peserta didik. Adapun yang menjadi temuan penelitian ini bahwa dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik, proses program evaluasi pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting, oleh karena itu guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dalam rangka itulah evaluasi program perlu dilakukan supaya guru dapat melihat sampai sejauh mana ketercapaian program telah dicapai. Keberadaan evaluasi belajar sangat diperlukan selama masih ada kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi diperlukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi serta sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran, kegiatan ini sering di sebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian perlu adanya evaluasi yang mendalam terhadap program pembelajaran yang dibuat di sekolah. Kualitas peserta didik dipengaruhi oleh hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dalam masa tertentu. (Hasana, 2023)

Keempat, Jurnal oleh Rahmawati Eka Saputri dkk., Jurnal Pendidikan volume 3 no. 8 Tahun 2024, dengan judul: *“Pentingnya Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Sekolah Dasar.”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDN Lengkong Karya 1, Lengkong Karya, Tangerang Selatan. Sedangkan yang mejadi temuan dalam penelitian ini yaitu mengenai evaluasi pembelajaran terdiri evaluasi (teknik tes, dan non tes). evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategi, karena proses dilakukan terhadap tujuan intruksional, perencanaan pembelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran. Evaluasi adalah proses penilaian terhadap suatu aktivitas, program, atau proyek untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Selain itu evaluasi dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, dan potensi perbaikan dalam suatu konteks. (Rahmawati, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2014: 4), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pengumpulan datanya dilakukan bersifat observasi dengan sumber buku, jurnal, dokumen dan internet yang bersifat deskriptif untuk





mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian. Dalam peranannya metode ini memiliki sifat yang diambil dari topik penelitian tertentu yang mendukung suatu pengidentifikasian pertanyaan penelitian secara spesifik dengan pokok pembahasan masalah evaluasi pembelajaran dalam kompetensi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Definisi Evaluasi Pembelajaran

Meniliki kata evaluasi, secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Kata evaluasi kemudian diambil ke dalam istilah bahasa Indonesia “*evaluasi*”. Menurut bahasa penilaian ditafsirkan sebagai proses dalam menetapkan nilai suatu objek.

Secara terminologi, kata evaluasi dapat dilihat maknanya dari ungkapan para ahli. Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002 : 331). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990 : 17).

William Wiersma dan Stephen G. Jurs menjelaskan bahwa “*Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment.*” (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai). Suharsimi Arikunto mengutip dari Worthen dan Sanders, menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program (Nurhasanah, 2023 : 259).

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana dalam mengukur suatu keadaan untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan kata lain evaluasi akan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perbaikan kedepannya dan ini menunjukkan evaluasi memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang dapat menjadikan tolak ukur pembelajaran, sehingga memiliki dampak pada peserta didik. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa (Idrus, 2019 : 923).

Kegiatan belajar mengajar menjadikan proses pembelajaran yang berperan dalam perkembangan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk membentuk pribadi dan kecakapan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dapat terlihat dari hasil yang mereka capai





baik secara akademik maupun tingkah laku. Dapat dikatakan, pembelajaran ialah proses membantu siswa belajar dengan baik. Proses pembelajaran berjalan sepanjang hidup seseorang dan dapat diterapkan kapan saja, di mana saja. Pengertian pembelajaran dan pengajaran memiliki arti yang sama, tetapi konotasinya berbeda. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang dirancang dan diorganisir untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa secara internal (Nurhasanah, 2023 : 259).

Dari keterangan dan pengertian yang diungkapkan maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Nurhasanah, 2023 : 259).

2. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Suatu kegiatan atau pengukuran memiliki tujuan dari apa yang telah dilakukan, demikian pula dalam evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, (2005 : 242) bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya (Sudirman, 2005 : 243) pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakterhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan peserta didik rendah.
- 2) Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak. c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 3) Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan (Popham & Baker, 2008: 112). Peserta didik juga harus dievaluasi didalam kelas pada saat pembelajaran. Evaluasi harus





dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan Kemampuan peserta didik yang dievaluasi.

Dengan demikian apa yang menjadi tujuan evaluasi memiliki peranan dalam pengukuran pembelajaran dalam pengambilan keputusan. Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajun, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan ketrampilan-ketrampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya (Purwanto, 2005 : 26).

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain:

1. Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi: Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
 - a) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - b) Memberi basis laporan kemajuan peserta didik.
 - c) Menetapkan kelulusan.
2. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - a) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik.
 - b) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.
 - c) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
 - d) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - e) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
 - f) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik.
 - g) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
 - h) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
 - i) Untuk mengadministrasi sekolah.
 - j) Untuk mengembangkan kurikulum.
 - k) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah (Qohar, 2005 : 3).





c. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Memahami sesuatu : entry behavior, motivasi, dll, sarana dan prasarana, dan kondisi peserta didik dan dosen.
- 2) Membuat keputusan : kelanjutan program, penanganan “masalah”, dll.
- 3) Meningkatkan kualitas PBM : komponen-komponen PBM

Sementara secara lebih khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Bagi Peserta didik, Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran : Memuaskan atau tidak memuaskan, Bagi Guru pertama, mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan : melanjutkan, remedial atau pengayaan, kedua, ketepatan materi yang diberikan : jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dll. Ketiga, ketepatan metode yang digunakan dan Bagi Sekolah pertama, hasil belajar cermin kualitas sekolah, kedua, membuat program sekolah, ketiga, pemenuhan standar (Slameto, 2003 : 1).

Dengan demikian dapatlah difahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.

3. Ketentuan Evaluasi Pembelajaran

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku (Sukardi, 2011: 8). Evaluasi yang baik harus memiliki syarat seperti berikut:

1. Valid
Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur itu betul-betul mengukur apa yang ingin diukur.
2. Andal
3. Objektif
Penskors hendaknya menilai/menskor apa-adanya, tanpa dipengaruhi oleh subjektif penskor atau faktor-faktor lainnya diluar yang tersedia.
4. Seimbang
5. Membedakan
6. Norma
7. Fair, dan
8. Praktis.

Di samping kedelapan persyaratan yang perlu ada dalam kegiatan evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk





melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan.

4. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Kata “teknik” dapat diartikan sebagai “alat”. Oleh karena itu, secara teknis evaluasi hasil belajar berarti alat evaluasi hasil belajar (digunakan dalam kerangka pelaksanaan) (Hasim et al., 2021). Menurut Ismail, tes adalah alat untuk pengukuran, yaitu alat yang mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri suatu objek berupa kecakapan, minat, motivasi siswa, dan lain-lain. Dengan demikian, teknik tes dalam pembelajaran merupakan cara pengumpulan informasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menggunakan alat tes (Ismail, n.d.).

Dalam evaluasi pembelajaran, tidak terlepas dari teknik evaluasi itu sendiri. Ada dua teknik yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

a) Teknik Tes

Teknik tes meliputi tes lisan, tertulis dan perbuatan. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, dilakukan saat pembelajaran dikelas berlangsung atau di akhir pembelajaran di kelas. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis dengan pertanyaan dan jawaban. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah jenis tes yang dilakukan dengan jawaban memakai perbuatan atau tindakan (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

b) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah cara untuk penilaian dalam belajar siswa dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik nontes juga diartikan sebagai cara mengumpulkan kemajuan belajar dengan tidak menggunakan tes (Bisri, n.d.). Teknik non tes juga dapat digunakan ketika kita ingin mengetahui kualitas proses dan suatu produk dari suatu pekerjaan serta hal jalan yang berkenaan dengan melakukan suatu wawancara, observasi, skala sikap dan lain sebagainya. Dengan kata lain, banyak aspek pembelajaran yang termasuk jenis hasil belajar yang hanya dapat diukur melalui teknik non tes. Setiap dimensi dan aspek pengukuran memerlukan alat atau instrumen yang berbeda. Namun pada prinsipnya baik teknik tes maupun non tes dapat digunakan setiap kali dilakukan evaluasi pembelajaran, karena hasil belajar dapat dinyatakan dalam pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap.

Untuk mengukur pengetahuan, teknik tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Untuk mengukur keterampilan, dapat menggunakan tes perbuatan. Untuk mengukur sikap dan pertumbuhan anak, maka dapat menggunakan teknik non tes. Maka lebih jelasnya, meskipun teknik tes dan non tes fungsinya berbeda, tetapi keduanya saling membantu dalam penyediaan informasi untuk mengungkapkan, menjelaskan ataupun menerangkan tentang kejadian dan kegiatan pendidikan. Jika hanya menggunakan tes, tentu saja datanya kurang lengkap (Kasman, 2019).

B. KOMPETENSI PESERTA DIDIK

1. Kompetensi





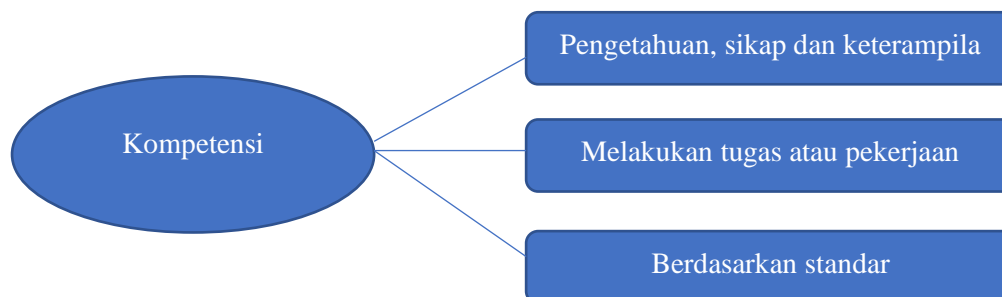
Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Mudlofir (2011: 18) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut.

"...is knowledge, skill or abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors".

Pengertian di atas kurang lebih dapat ditafsirkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dapat dicapai seseorang yang menjadi bagian darinya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, afektif, dan perilaku psikomotor".

Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa 2013:66). Karakteristik dasar kompetensi dapat digolongkan menjadi lima tipe yaitu motif, watak, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. (Amri & Poerwati, 2013:172).

Bila dilihat dari beberapa definisi di atas, Yaumi (2013: 84) menyatakan bahwa kompetensi mencakup kepada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan tugas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1

Ranah pengetahuan berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam Aspek yakni mengingat, memahami menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Ranah keterampilan berhubungan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas praktik. Kompetensi keterampilan dapat diukur dengan menggunakan kata operasional mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan. Ranah afektif berhubungan dengan perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Tabel 1. Predikat Capaian Kompetensi Afektif





Predikat	Rentang nilai
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤ 55

Sumber : Kemendikbud (2015:89)

2. Peserta Didik

Sebuah proses pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pendidikan selain guru, kurikulum, dan metode pengajaran. Tanpa adanya peserta didik. Guru tidak akan mungkin mengajar dan tidak akan terjadi kegiatan mengajar (Hamalik, 2014: 100). Dalam keterangan lain dijelaskan siswa adalah manusia pemula yang masih memerlukan pembinaan, bimbingan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, agar dapat menjadi manusia yang lebih baik (Sukring, 2013: 90).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam undangundang dinyatakan bahwa yang disebut peserta didik merupakan masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran secara formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

C. EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Evaluasi pembelajaran dapat dipahami secara umum bahwa memiliki peranan penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Seperti yang sudah diungkapkan berbagai keterangan dalam penelitian berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan suatu penjelasan yang bertujuan untuk menguatkan yang mengaitkan dari sumber-sumber yang relevan.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilakukan evaluasi. Tolak ukur keberhasilan peserta didik dapat ditinjau dalam evaluasi, begitu pula langkah pengembangan seorang guru juga dapat menggunakan hasil evaluasi. Maka dari itu evaluasi yang memiliki tujuan, fungsi dan manfaat bagi pembelajaran. Selain itu, harus diketahui bahwa ada teknik dan ketentuan yang harus dijalankan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Tidak serta merta melakukan evaluasi tanpa berdasar pada pemahaman akan evaluasi pembelajaran. Sehingga seorang guru akan menjadi kompeten dalam kegiatan belajar mengajar.

Perlu diperhatikan pula bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran yang berperan penting ini harus diiringi dengan pemahaman akan kompetensi dan peserta didik yang menjadi siklus proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam kompetensi peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.2

Dari gambaran tersebut membuktikan proses ketercapaian peserta didik. Bagi peserta didik dengan evaluasi tersebut akan mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, ataukah semakin menurun. Apakah tuntas atau tidak proses pembelajaran yang telah dilalui. Bagi orang tua, mereka akan mudah untuk mengetahui bahwa anaknya memiliki kualitas atau tidak. Ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya. Begitu juga bagi pihak sekolah. Kepala sekolah serta semua guru-guru akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan grafik kelulusan siswanya setiap tahun. Demikian juga dengan peserta didik-peserta didiknya yang tidak naik kelas berikutnya.

Masyarakat juga akan mengetahui dengan evaluasi tersebut, apakah sekolah-sekolah yang ada di sekelilingnya tersebut memiliki mutu atau kualitas atau tidak. Dan masyarakat dapat membandingkan antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam hal menyekolahkan atau melanjutkan pendidikan putra-putrinya. Apalagi masyarakat bila menjadikan out-put dari lembaga pendidikan itu untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, lalu bagaimana dengan produktifitasnya sehubungan dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki itu. Jadi masyarakat sebagai pengguna tenaga lulusan dari sekolah itu akan melihat dengan sendirinya dari hasil evaluasi itu sendiri. (Idrus, 2019:927)

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai Evaluasi Pembelajaran dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pentingnya peranan evaluasi, sehingga menjadi sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi memiliki peranan dalam memberikan gambaran dan tolak ukur pembelajaran yang akan datang. Sehingga ke depan diharapkan





pembelajaran akan lebih baik lagi. Begitu pula dalam pembelajaran yang sangat memerlukan evaluasi yang harus dilakukan dengan perencanaan dan pengukuran, maka pembelajaran akan tercapai sesuai harapan. Evaluasi pembelajaran yang berperan penting ini harus diiringi dengan pemahaman akan kompetensi dan peserta didik yang menjadi siklus proses pembelajaran. Yang menjadi tujuan evaluasi ini diharapkan potensi akademik peserta didik akan diketahui perkembangannya. Suatu hal yang penting dan mendasar dalam pembelajaran dalam pengukuran akademik, peserta didik akan memahami apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Sama halnya dengan orang tua, dengan adanya peranan evaluasi pembelajaran ini akan mendorong orang tua untuk dapat membimbing apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, maka dengan itu semua pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai harapan bersama.

Saran

Apa yang menjadi tujuan evaluasi pembelajaran ini memiliki peranan penting bagi setiap pendidik, maka dari itu diharapkan setiap pendidik memiliki kompetensi yang ideal dalam evaluasi pembelajaran. Selain itu adanya perubahan dan perkembangan zaman yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik peserta didik, diharapkan dalam evaluasi pembelajaran pendidik dapat menyesuaikan perkembangan teknologi.

Keterbatasan

Penelitian ini yang bersifat deskriptif, tentu hanya menggambarkan peranan evaluasi pembelajaran dalam perkembangan potensi akademik peserta didik. Masih banyak celah dalam pengembangan penelitian ini agar terus ditingkatkan inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan banyaknya penelitian akan evaluasi pembelajaran maka mutu pendidikan kedepan akan lebih baik lagi. Semoga apa yang menjadi temuan dan penjelasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada pembaca.

Referensi

- Amri, S. & Poerwati, L.E. 2013. *Panduan Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta : Presasi Pustaka Publisher
- Bisri, M. I. H. (n.d.). *Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Disekolah Dasar*. Jurnal Sosial Humaniora, 6, no. 2
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasim, H., dkk. 2021. *Teknik Dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia
- Ismail. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*
- Kasman. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 920–935
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta:Kemendikbud.





- L, Idrus. 2019. *Evaluasi dalam proses pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam volume 9, no. 2, Agustus 922–935
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosdakarya
- Nurhasanah, Neni dkk. 2023. *Evaluasi Pembelajaran Dikelas*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa volume 1, no. 2, Juni
- Popham, W. James & Eva L. Baker. 2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalm. 2005. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qohar, Jahja. 2005. *Evaluasi Pendidikan Agama*. Cet.I. Jakarta: Ciawi Jaya
- Ramayulis, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: Kalam Muli
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. 2020. *Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal PTK Dan Pendidikan
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman dkk, 2005. *Ilmu Pendidikan Cet. I*; Bandung: Sinar Baru
- Sukardi, M. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thoha, M. Chabib. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafind
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

